



WORKSHOP IMPLEMENTASI KEMENDIKBUDRISTEK NO. 262/M/2022 TENTANG KURIKULUM MERDEKA (IKM) DI MI BAHRUL ULUM DAN SDN KALIGERMAN

**Brik Kumala¹, Zanuba Arifah Khofshoh², Intan Fatika Sari³, Ayu Nur Sholehah⁴,
Muhammad Ilyasa Abdullah⁵, Surti Wulandari⁶, Siti Fatimah⁷**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Billfath

Pos-el : brik.basamalah@gmail.com¹⁾
Zenyarifah09@gmail.com²⁾
fatikaintan78@gmail.com³⁾
ayunsholehah@gmail.com⁴⁾
ily.siomay@gmail.com⁵⁾
wulansurti1@gmail.com⁶⁾
vatimanose742@gmail.com⁷⁾

Received 30 September 2023; Received in revised form 29 December 2023; Accepted 28 February 2024

Abstrak

Kementerian Pendidikan telah menerapkan peraturan baru dalam penerapan standar kompetensi pembelajaran di Indonesia melalui Permendikbudristek No. 5/2022 yang Ditunkan dalam Kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan atas Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Workshop*

Abstract

The Merdeka Curriculum focuses on essential material and on developing the character of the Pancasila Student Profile. The Merdeka Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. In the learning process, teachers have the freedom to choose various learning tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students. In this curriculum there is a project to strengthen the achievement of the Pancasila student profile. Then, it is developed based on certain themes determined by the government. The current project does not aim to achieve certain learning achievement targets, so it is not tied to subject content. Before the curriculum is implemented,

regular reviews are needed to find out whether the dynamics of development in the scientific fields are outlined and curriculum developers need to carry out a careful analysis and then draw up a plan. learning by determining models and organizing learning strategies and implementing them into the Teaching and Learning Process (PBM).

Keywords: *Implementation, Merdeka Curriculum, Workshop*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi melalui Peraturan Mendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dari Ketentuan tersebut Pemerintah juga menerapkan peraturan lebih rinci dan lebih teknis agar Standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan tersebut dapat dilaksanakan. Peraturan yang ditetapkan agar dapat dilaksanakannya standar kompetensi lulusan yang baru diantaranya yakni Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 yang menetapkan Standar isi dari materi yang menjadi muatan pembelajaran bagi satuan jenjang Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar hingga menengah, selain itu pemerintah juga menetapkan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran akibat adanya pandemi covid-19 yang memuat mengenai Struktur Kurikulum Merdeka dan aturan terkait dengan pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pancasila dan sebagainya dalam Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, suatu pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan, hal ini selaras dengan teori pendidikan progresif atau positivisme. Dimana teori ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa aktif terlibat dalam proses belajar dan guru bertindak sebagai fasilitator. Progresivisme juga menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memperhatikan konteks sosial, budaya dan lingkungan sekitar mereka. Tentunya ini menjadi hal positif, karena adanya kesenjangan mutu sekolah, sehingga tidak semua sekolah memiliki input peserta didik serta sarana dan prasarana pendukung yang sama, maka tujuan pembelajaran yang akan dicapai tiap sekolah tentu berbeda. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, pembelajaran fokus pada materi esensial sehingga guru bisa lebih memiliki waktu untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Guru memiliki banyak waktu untuk menentukan model, metode serta strategi pembelajaran yang sesuai peserta didik, menyusun pembelajaran yang memuat konten pembelajaran yang kontekstual dan menarik, membuat media pembelajaran inovatif yang mampu merangsang motivasi belajar peserta didik dan



membuat asesmen penilaian yang mampu melatih nalar sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu bagi peserta didik, mereka memiliki banyak waktu untuk bertanya mengenai konsep yang belum dipahami sehingga miskonsepsi diharapkan tidak terjadi. Berbeda dengan kurikulum 2013, dalam Kurikulum Merdeka sejumlah 20-30% jam pelajaran dari setiap mapel dialokasikan untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah kepercayaan diri, membangun kerja sama dan toleransi dalam mengembangkan kreativitas untuk membuat suatu karya yang inovatif. Tentunya ini adalah hal yang menarik dalam kurikulum merdeka. Peserta didik belajar tidak hanya menghafal didalam kelas, namun langsung berperan aktif mengeksplorasi isu-isu aktual dan mencari solusi dengan membuat karya bermanfaat. Kurikulum, yang merupakan program atau rencana pembelajaran, akan kehilangan esensinya jika tidak diterapkan dalam proses pembelajaran, dan demikian pula sebaliknya.

Melihat banyaknya hal positif yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka, secara tidak langsung proses pembelajaran ini sudah mempersiapkan siswa sesuai dengan Kebutuhan Pendidikan Abad 21. Jadi kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013(K13). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar(SD)/MI memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menimbulkan beberapa problematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sunarni and Karyono 2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, terkesan dipaksakan pada beberapa sekolah, tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia disekolah.

Permasalahan ini juga menjadi hambatan SDN Kaligerman dan MI Bahrul Ulum untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka karena Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN kaligerman dan MI Bahrul Ulum. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku- buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD/MI.

Kurikulum sangat penting dalam bidang Pendidikan dikarenakan menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup, kurikulum harus senantiasa diperbarui,

pembaruan tersebut harus diiringi dengan adanya sosialisasi dan juga pelatihan-pelatihan, agar pendidik juga dapat beradaptasi dengan kurikulum yang diterapkan. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas pada penilaian akhir atau ujian, tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik dan bimbingan bagi siswa dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Penilaian formatif juga membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Dalam penerapannya guru-guru merasa kesulitan karena dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik, KKM ditiadakan sehingga guru-guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa, dalam penilaian pembelajaran terdapat dua raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal ini membuat guru harus menambah waktu yang Panjang.

BAHAN DAN METODE

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebuah tantangan yang kompleks dalam dunia pendidikan. Sejumlah faktor membuatnya sulit untuk diwujudkan dengan lancar. Pertama-tama, perubahan kurikulum selalu melibatkan perubahan besar dalam cara guru mengajar. Guru-guru harus mengadaptasi metode pengajaran mereka, yang mungkin berbedadari pendekatan tradisional yang sudah mereka kuasai selama bertahun-tahun. Ini memerlukan pelatihan dan dukungan yang intensif. Selanjutnya, sumber daya yang diperlukan untuk mendukung Kurikulum Merdeka seringkali terbatas. Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, mungkin tidak memiliki infrastruktur yang memadai, buku teks yang diperlukan, atau akses ke teknologi yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum ini.

Selain itu, perubahan dalam sistem penilaian juga diperlukan untuk mencerminkan pendekatan baru dalam pendidikan. Penilaian yang lebih berfokus pada pemahaman dan keterampilan daripada hanya menghafal fakta memerlukan perubahan dalam cara mengukur keberhasilan siswa, yang bisa menjadi sumber kebingungan dan resistensi. Tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari orang tua dan masyarakat. Mereka mungkin memiliki harapan dan pemahaman yang berbeda tentang pendidikan, dan ini bisa menjadi hambatan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum. Terakhir, perubahan kurikulum seringkali memerlukan waktu yang cukup lama untuk memberikanhasilyangnyata. Hal ini bisa menyebabkan frustrasi dan ketidakpastian diantara para pemangku kepentingan, termasuk guru dansiswa.

Meskipun sulit, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam pendidikan dengan fokus pada pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, yang dapat mempersiapkan siswa untuk



menghadapi tantangan masa depan. Namun, upaya kolaboratif dan kesabaran akan sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan adanya kendala-kedala yang ada pada pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Kaligerman dan MI Bahrul Ulum, kita menyelenggarakan workshop implementasi kurikulum merdeka agar para guru dilembaga yang ada di Kaligerman dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

Pengadaan workshop Implementasi Kurikulum Merdeka adalah langkah penting dalam mempersiapkan guru dan tenaga pendidik untuk mengadopsi perubahan kurikulum ini dengan sukses. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam pengadaan workshop tersebut: (1) Tujuan dan Sasaran, yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan pendekatan Kurikulum Merdeka. Sasaran peserta workshop adalah guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan di Lembaga desa Kaligerman. (2) Pengembangan Materi, Menyiapkan materi workshop yang mencakup pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka, strategi pengajaran yang sesuai, penilaian yang relevan, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Materi disajikan dengan cara yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan peserta. (3) Pemilihan Instruktur, Mendatangkan instruktur atau fasilitator yang ahli dalam Kurikulum Merdeka dan memiliki pengalaman dalam melatih guru. Instruktur memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat memfasilitasi diskusi dan aktivitas dengan efektif. (4) Jadwal dan Durasi, menentukan jadwal workshop dengan baik, termasuk durasinya. Sesuaikan jadwal dengan ketersediaan peserta, dan pastikan ada waktu untuk sesi praktik langsung. (5) Metode Pengajaran, menggunakan beragam metode pengajaran, seperti ceramah singkat, diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan demonstrasi praktik pengajaran. (6) Sesi Praktik, menyelenggarakan sesi praktik langsung di mana guru dapat mencoba menerapkan konsep Kurikulum Merdeka dalam suasana yang nyata. Memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan pengajaran. (7) Evaluasi dan Umpan Balik, melakukan evaluasi secara berkala selama workshop untuk memastikan peserta memahami materi. Setelah workshop selesai, meminta umpan balik dari peserta untuk memperbaiki acara serupa di masa depan. (8) Sumber Daya, memastikan peserta memiliki akses ke buku teks, perangkat lunak, dan peralatan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka setelah workshop. (9) Dukungan Lanjutan, menyediakan dukungan lanjutan, seperti bimbingan dan forum komunitas, yang memungkinkan peserta untuk terus belajar dan berkolaborasi. (10) Evaluasi Kesuksesan, setelah workshop selesai, lakukan evaluasi menyeluruh untuk mengukur dampaknya terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa.

Pengadaan workshop implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan perencanaan yang matang dan komitmen untuk meningkatkan kualitas

pendidikan. Dengan persiapan yang baik dan dukungan yang memadai, workshop ini dapat menjadi alat penting dalam membantu pendidik menghadapi perubahan kurikulum dengan percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian Melihat situasi dan kondisi di 1 minggu pertama di Desa Kaligerman bahwa didesa tersebut tidak ada kendala apapun bisa di bilang sudah maju, namun disituasi minggu ke 2 terdapat kendala di lembaga desa Kaligerman. Rendahnya minat belajar anak-anak karena minimnya perhatian orang tua yang notabnya merantau keluar daerah dan lembaga pun belum seberapa faham tentang kurikulum merdeka, sehingga kualitas di lembaga Desa Kaligerman cenderung minim akan pengetahuan dan cara berfikir yang kreatif, inovatif.

Sehingga mahasiswa KKN bersama lembaga setuju mengadakan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan harapan agar faham tentang Kurikulum Merdeka, dan memberikan pengalaman belajar bagi masyarakat. Workshop dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023. Tahapan dari kegiatan ini yaitu pembukaan, penyampaian materi, diskusi, penutup. Dalam kegiatan ini materi yang disampaikan yaitu memahami tentang kurikulum merdeka. Kemudian pelatihan yang diikuti guru dari lembaga desa Kaligerman.



Gambar 1. Menjelaskan tentang penyusunan Modul ajar, ATP,TP.



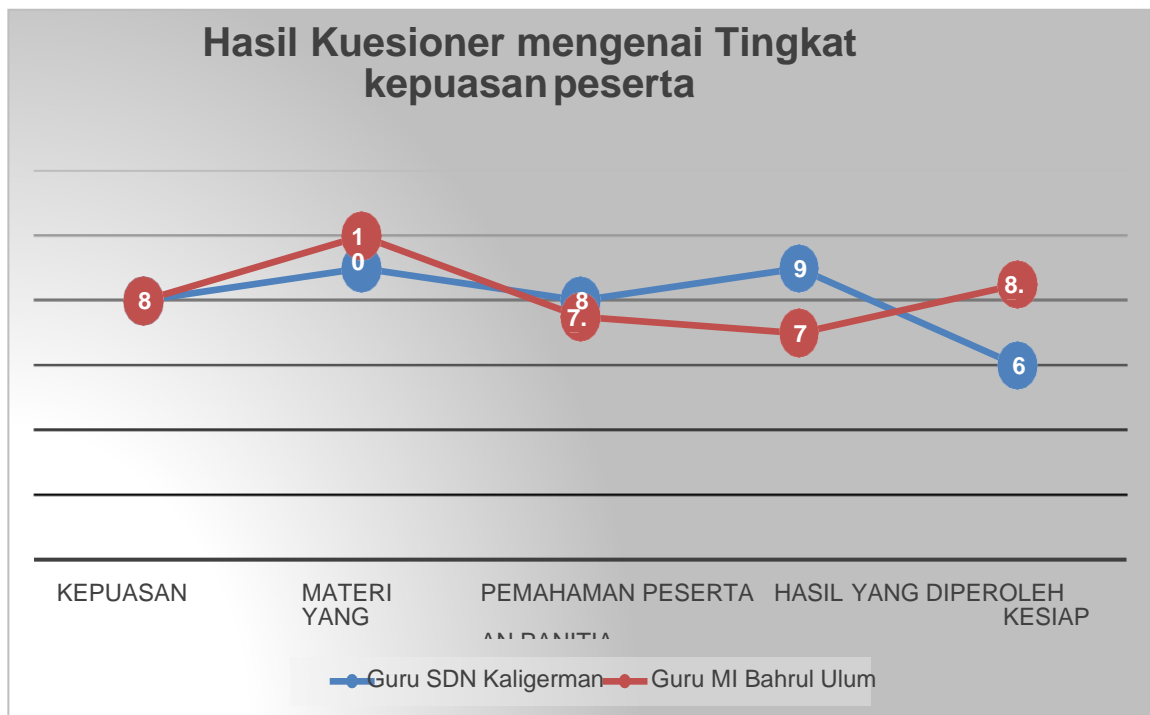
Gambar 2. Sesi tanya jawab tentang ATP dan TPGambar 3: Mempresentasikan hasil



Gambar 3. Kelompok Praktek pembuatan ATP Bahasa Indonesia



Gambar 4. Foto bersama Bapak/Ibu guru SDN Kaligerman dan MI kaligerman, beserta Pemateri setelah pelaksanaannya Workshop IKM



Gambar 5. Hasil Kuesioner Mengenai Tingkat Kepuasan Peserta Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil analisis kuesioner mengenai kepuasan peserta terhadap workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Desa Kaligerman menggambarkan

gambaran yang cukup positif. Workshop ini berhasil mencapai tingkat kepuasan yang memadai dari peserta, yang secara keseluruhan memberikan respons positif terhadap berbagai aspek pelaksanaan workshop. Mayoritas peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dalam workshop. Hal ini mencerminkan bahwa materi workshop mampu memenuhi ekspektasi peserta dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka. Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta merupakan faktor kunci dalam mencapai tingkat kepuasan ini. Selain itu, penyelenggaraan workshop juga mendapat respon positif dari peserta. Koordinasi yang baik, pelayanan yang ramah, dan suasana yang mendukung turut berkontribusi pada pengalaman positif peserta. Pemateri yang berkualitas dan berpengalaman juga menjadi salah satu poin penting yang dinilai positif oleh peserta.

Namun, meskipun hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, tidak ada program atau kegiatan yang sempurna. Oleh karena itu, ditemukan beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk memperbaiki workshop di masa mendatang. Terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas workshop Implementasi Kurikulum Merdeka: (1) Penyempurnaan Penyelenggaraan: Perlu terus memperbaiki koordinasi dan manajemen selama workshop. Proses Penyiapan, dan pemantauan pelaksanaan harus ditingkatkan agar berjalan lebih lancar dan efisien. (2) Evaluasi Berkala: Evaluasi rutin atas pelaksanaan workshop dengan melibatkan masukan dari peserta adalah langkah penting dalam perbaikan berkelanjutan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan untuk membuat perubahan yang lebih baik pada workshop di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa adanya workshop atau seminar tentang implementasi kurikulum merdeka sangat membantu pemahaman guru di desa kaligerman untuk lebih mempersiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN kaligerman dan MI bahrul ulum. Kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu: sarana dan prasarana sekolah yang kurang dalam mendukung penerapan kurikulum, materi di kurikulum merdeka cenderung lebih susah dimana pembelajaran kurikulum merdeka dirasa masih kurang efektif karena para siswa lebih susah mengikuti dengan materi yang cukup susah, fasilitas sekolah yang kurang dalam mendukung penerapan kurikulum, dan para guru kurang referensi karena sebelumnya belum memiliki pengalaman sama sekali dengan kurikulum Merdeka, jumlah guru yang sedikit, partisipasi para guru yang kurang ketika melaksanakan kurikulum Merdeka dan sistem implementasi kurikulum merdeka di sekolah yang belum terstruktur dengan baik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, berikut beberapa saran yang mungkin dapat membantu: 1) Pelatihan dan Pengembangan Guru: Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan intensif untuk guru-guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru, pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan, dan pemanfaatan sumber daya tambahan. 2) Penyediaan Materi Bantu: Sekolah dapat mengumpulkan atau membuat materi bantu yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Ini bisa berupa sumber daya daring, buku referensi, video pembelajaran, atau materi interaktif lainnya yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit. 3) Peningkatan Sarana dan Prasarana: Meskipun tersedia dalam jumlah terbatas, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung penerapan kurikulum. Ini bisa berupa penambahan perpustakaan, laboratorium, atau fasilitas multimedia yang dapat membantu pengajaran dan pembelajaran. 4) Pendekatan Pembelajaran yang Diferensiasi: Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih diferensiasi untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa. Ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. 5) Kolaborasi antar Guru: Mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru sangat penting. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau pembelajaran kolaboratif yang melibatkan pengamatan dan umpan balik antar guru. 6) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian, masalah atau hambatan dapat diidentifikasi lebih awal dan tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. 7) Partisipasi Siswa dan Orang Tua: Melibatkan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua-guru, kegiatan ekstrakurikuler, atau program mentoring. 8) Dukungan dari Pihak Terkait: Sekolah dapat mencari dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, atau lembaga pendidikan lainnya, dalam menyediakan sumber daya tambahan atau pelatihan bagi guru dan siswa. 9) Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan sekolah dapat mengatasi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kamu sampaikan terimakasih kepada MI Bahrul Ulum dan juga SD Negeri Kaligerman, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten lamongan dan juga seluruh stakeholder di Desa Kaligerman atas degala bentuk dukungan dan keikutsertaan sehingga kegiatan workshop tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



DAFTAR RUJUKAN

- Alwan, M. (2023). Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal AL-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 63-69.
- Anggraeni, & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Dudung. (2018) Kompetensi Profesional Guru. *JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), <https://doi.org/10.21009/jkpp.051.02>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *Jurnal IAIN Kudus*, 2.
- Ningrum, M., & Andriyani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Putri, S. P., dkk. (2023). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(01 Juni), 53-65.
- Annisa, R. (2017). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Kerja Dan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Guru SD Negeri Di Kecamatan Pemalang.
- Rimawati, & Wibowo, A. (2018). Pengaruh Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Minat Menggunakan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 4(2), 73-79. <https://doi.org/10.34128/jsi>
- Sopian. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals. Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2).
- Zuwieanti, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia. *Journal Development and Research in Education*, 3(2), 26-34.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.